

## EFEKTIFITAS MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh: Deti Suswita

### *Abstrak*

*This research background by mild mental retardation difficulty children in reading comprehension. The ability of reading comprehension is low. This is evident in the child's inability to answer the questions of the text content reading. Based on the case study aims to prove the effectiveness of the media in improving reading comics.*

*This reseach, using approch of experiment in the from of Single Subject Research (SSR) by wearing to be designer A-B-A. As its of him is one child people of tungrahita. Condition of baseline 1 (A1) is condition of early had by persen 20 %, and mount to become persen 90% at condition of intervention (B) by using media of comics, after time interval passed to baseline second (A2) without using media asses child persen 90%.*

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Anak Tunagrahita ringan

### **Pendahuluan**

Kemampuan membaca anak tunagrahita ringan relatif rendah bila dibandingkan dengan anak normal. Sulit sekali bagi anak tunagrahita untuk membaca dengan benar, walaupun bisa membaca dengan benar tetapi anak sering sekali tidak mempunyai pengertian dari isi bacaan tersebut.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan.

Pada saat sekarang ini banyak terdapat anak-anak yang mengalami hambatan dalam memahami bacaan. Walaupun anak sudah bisa dan lancar dalam membaca tapi anak kurang mengerti dengan bacaan yang baru saja dibacanya. Kurang pahamnya anak dengan isi bacaan membuat anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang diminta pada sebuah bacaan. Dalam menyelesaikan tugas dan soal ujianpun anak akan mengalami hambatan sehingga jawaban anak tidak sesuai dengan yang diharapkan akhirnya nilai anak rendah. Sebagai akibat lain dari kurangnya memahami bacaan dapat pula mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari anak tidak mengerti perintah baik yang ditulis maupun yang diucapkan secara lisan sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SLDB Lima Kuum Batu Sangkar yang dilaksanakan pada bulan Mei 2012, melalui identifikasi, asesment, wawancara dan observasi. Selama kegiatan berlangsung peneliti tertarik pada salah seorang anak yang duduk dikelas V. Berdasarkan hasil observasi anak tidak mengalami hambatan dan kekurangan baik dari segi fisik dan sosial. Didalam kelas anak duduk bagian depan disamping sebelah kiri meja guru. Dalam satu bangku dia bersama dengan satu orang temannya. Anak patuh terhadap semua perintah guru, semua tugas dan pekerjaan rumah selalu dia kerjakan dan dikumpulkan tepat pada waktunya.

Disaat peneliti melakukan asesment yaitu dengan memberikan suatu teks bacaan, pada pelaksanaannya anak membaca dengan suara yang sangat pelan, saat membaca anak menunjuk kata yang dibacanya dengan jari. Penelusuran itu dimulai dari kiri kekanan, apabila kata yang dibacanya tidak dituju dengan jari dia akan lupa dan mengulang lagi baris yang sudah dibacanya. Sambil membaca anak menggerakkan kepala mengikuti arah jari yang menunjuk kata seharusnya hanya mata saja yang bergerak. Anak membaca dengan cara menelusuri baris-baris yang sedang dibacanya dari atas ke bawah agar tidak ketinggalan baris yang akan dibacanya. Jarak mata sewaktu membaca sangat dekat pada buku yang dibacanya sekitar 20 cm, seharusnya jarak normal mata sewaktu membaca 30 cm. Tetapi anak tidak mengalami gangguan penglihatan, hal ini dibuktikan anak diminta untuk membaca tulisan yang berada dipapan tulis anak dapat membacanya.

Dalam membaca anak terlalu cepat tanpa memperhatikan tanda baca, intonasi dan bahkan ada kata atau huruf yang ditinggalkan, didalam kalimat (' oh, berarti toko kamu berkembang, ya') anak meninggalkan huruf (k) dalam bacaan (berkembang) menjadi (berembang) dan salah dalam membacanya. Setelah membaca anak diminta untuk menjawab pertanyaan walaupun sudah dipandu oleh peneliti, anak kurang bisa untuk menjawab pertanyaan dari guru padahal jawabannya ada pada teks bacaan yang dibacanya. Lima soal yang diberikan guru secara lisan tidak satupun anak bisa menjawabnya, guru menanyakan kepada anak "apa judul dari cerita tersebut?" anak hanya diam dan mengganguk apa yang dipertanyakan oleh guru. Peneliti juga meminta anak untuk membaca kata yang dimulai dari suku kata, menjadi kata sehingga menjadi kalimat anak dapat membacanya walaupun terkadang ada yang harus dibantu.

Selama ini metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab dalam belajar. Tanya jawab dilakukan hanya dengan menggunakan kata tanya yang

mengundang jawaban dari siswa. Disaat guru menanyakan kepada anak, anak selalu mengalihkan pembicaraan dan anak kurang merespon pertanyaan-pertanyaan guru.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa X dalam belajar dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelasnya, siswa X sebenarnya sudah bisa membaca dengan lancar namun pada cerita-cerita yang dia sukai. Siswa suka membaca buku cerita yang ada gambarnya dan setelah ia baca dia bisa menceritakan kembali dalam bentuk imajinasinya. Jika membaca tidak ada gambarnya, siswa selalu membuat alasan agar tidak disuruh membaca. Bahkan didalam kelas jika disuruh membaca siswa akan mengganggu anak lainnya. Jika seperti itu guru hanya bisa memberikan motivasi dengan membujuk anak untuk membaca.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap maka peneliti menanyakan kurikulum yang dipakai adalah KTSP, yang mana standar kompetensinya memahami sekilas, membaca memindai (menscan atau menciplak) dan kompetensi dasarnya adalah membaca teks sederhana. Serta nilai ketuntasan anak dalam bidang studi Bahasa Indonesia adalah enam. Dan nilai KKM anak lima tidak memenuhi nilai ketuntasan. Setelah itu peneliti melakukan assesment kemampuan Bahasa Indonesia mengenai membaca teks sederhana. Saat tes yang pertama anak diberikan teks bacaan tentang Pak Pos. Anak disuruh membaca, setelah anak membaca peneliti meminta anak menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Ada lima pertanyaan yang harus dijawab anak. Dari 10 pertanyaan, anak hanya dapat menjawab dua pertanyaan yang benar. Jadi persentase nilai yang didapat dari hasil menjawab pertanyaan yaitu dua dibagi 10 dikali 100% sama dengan 20%.

Melihat permasalahan ditemukan tersebut peneliti menggunakan komik dalam hal meningkatkan membaca pemahaman anak, yang disebabkan bahwa anak kurang berminat untuk membaca karena bosan dengan kegiatan membaca. Anak juga sulit mengalami hambatan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam teks bacaan yang diberikan peneliti. Anak sangat menyukai gambar-gambar kartun dan sangat tertarik untuk membaca buku yang ada gambarnya. Anak-anak memang memiliki imajinasi yang tinggi, sehingga terkadang dalam mengungkapkan perasaannya ia lebih menyukai membuat gambar. Gambar secara nyata bisa memberikan gambaran secara jelas tentang suatu peristiwa dan mudah diingat. Tidak heran gambar sering dijadikan media untuk membantu kegiatan belajar. Dalam membaca, bisa didukung dengan gambar bisa menceritakan dan menyampaikan isi cerita. Untuk anak-anak yang menyukai gambar bisa diberikan media

komik untuk memotivasinya membaca. Sehingga kegiatan membaca tidak lagi menjadi hal yang membosankan karena telah didukung dengan media komik.

Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Karena anak sangat menyukai gambar-gambar kartun, dengan media komik ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan senang hati disaat guru menyuruh membaca.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu anak dalam memahami bacaan dengan judul “Efektifitas Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman bagi anak tunagrahita sedang di kelas D/C1 di SLDB Lima Kaum Batu Sangkar.”

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Efektifitas Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D V/C1 SDLB Lima Kaum Batu Sangkar, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah kuantitatif eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SRR). Eksperimen ini merupakan suatu percobaan terhadap sesuatu yang akan diberikan terhadap suatu obyek tertentu yang akan dituju. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. A = kondisi awala anak yang memiliki kesulitan dalam memahami bacaan, B = intervensi awal dimana suatu proses pengenalan hasil bacaan yang dipahami anak, A2 = pada kondisi ini akan dilihat kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan setelah intervensi tidak lagi diberikan. Kondisi awal (A) adalah suatu kondisi/kemampuan awal anak yang ditemukan dilapangan tanpa adanya pengajaran atau percontohan terlebih dahulu pada apa yang akan diajarkan, sedangkan kondisi eksperimen/intervensi (B) adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak setelah dilakukan pengajaran terhadap suatu kemampuan kurang bisa ia lakukan, dan kondisi *Baseline II* (A2) ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah intervensi yang diberikan pada kondisi B memberikan perubahan bagi target behavior artinya terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan.

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan yang berinisial X, anak berada dikelas V, ia bersekolah di SDLB Lima Kaum Batu Sangkar.

Siswa X kesulitan dalam membaca pemahaman. Penelitian ini dilakukan di SDLB Lima Kaun Batu Sangkar.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi langsung yaitu dengan cara pencatatan kejadian yaitu dengan menghitung jumlah soal yang mampu dikerjakan anak dan memberikan tanda ceklist terhadap soal yang dapat dijawab anak dengan benar kemudian dihitung berapa jumlah (%) keberhasilan anak. Serta mencatat data tentang kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dengan benar sesuai dengan bacaan yang dibacanya melalui media batang *Komik*. Anak diberikan soal sebanyak 10 soal dan dari 10 soal tersebut dihitung berapa soal yang dapat dijawab anak dengan benar. Itulah yang dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian ini.

### Data analisis

Menurut Juang Sunanto ( 2005: 21) bahwa penelitian dengan SSR yaitu penelitian dengan subjek tunggal dan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku.

#### 1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan perubahan yang terjadi dalam 1 kondisi misalnya kondisi baseline atau intervensi dalam penelitian ini adalah data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline/ intervensi. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing- masing kondisi, dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Panjangnya Kondisi
- b. Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah
- c. Menentukan kecendrungan kestabilan
- d. Menentukan jejak data
- e. Menentukan level Stabilitas dan rentang
- f. Menentukan level perubahan

#### 2. Analisis antar kondisi

Juang Sunanto (2005: 117) mengatakan untuk memulai menganalisa perubahan data antara kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil), maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi.

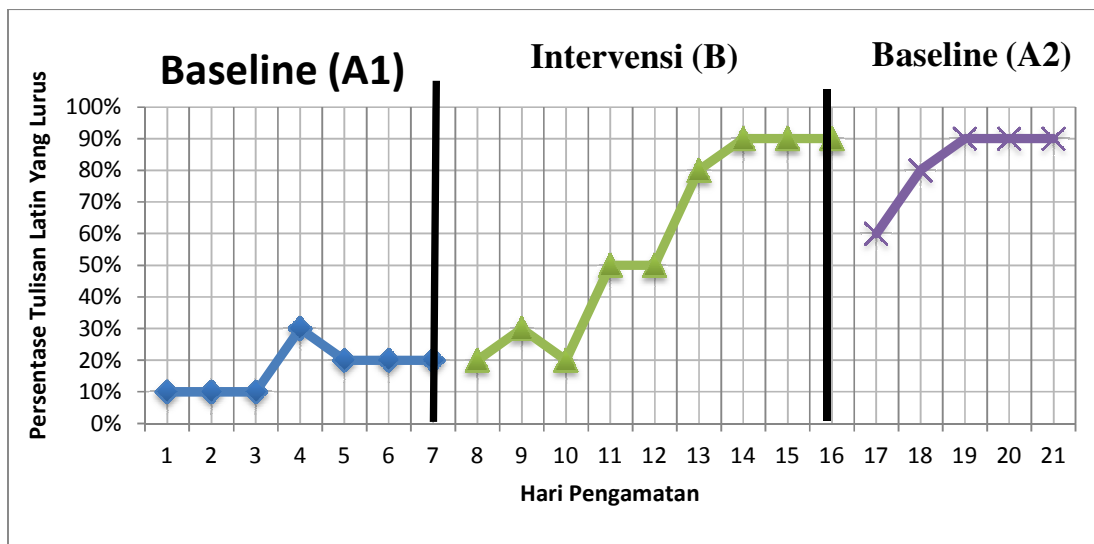
Adapun komponen dalam analisis kondisi adalah:

- a. Menentukan banyak variabel yang berubah
- b. Menemukan perubahan kecenderungan arah
- c. Menemukan perubahan kecenderungan stabilitas
- d. Menentukan level perubahan
- e. Menentukan persentase overlap data kondisi baseline dan intervensi.

## Hasil

Metode ini menggunakan desain A-B-A, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual data grafik (visual analysis of Grafik Data). Data dalam kondisi *Baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, data pada kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dan data pada kondisi *Baseline 2* (A2) yaitu data yang diperoleh setelah adanya jeda waktu dari kondisi intervensi dan bertujuan untuk mengetahui seberapa pahamkah anak dalam memahami bacaan.

Untuk melihat perbandingan hasil data *Baseline1*, *Intervensi*, dan *baseline2* kemampuan dalam memahami bacaan dapat digambarkan pada sebuah grafik sebagai berikut:



Grafik 1 Perbandingan data *Baseline* (A1) dengan Data *Intervensi* (B) dan Data *Baseline* Setelah tidak lagi Diberikan *Intervensi* (A2)







### 1) Analisis dalam kondisi

Lamanya pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi, yaitu kondisi *baseline* (A), *intervensi* dan *baseline2* (A2). Pada kondisi *baseline1* panjang kondisinya

tujuh dan kondisi intervensi adalah sembilan sedangkan pada kondisi baseline2 panjang kondisinya adalah 5.

Untuk lebih jelasnya analisis dalam kondisi dapat dilihat pada rangkuman hasil visual analisis dalam kondisi pada tabel 1:

**Tabel 1**  
**Rangkuman Hasil Visual Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Anak Menjawab Soal**

KONDISI	A1	B	A <sub>2</sub>
1. Panjang Kondisi	7	9	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (-)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Kestabilan	0%	0,25%	20%
4. Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 10% – 30%	Variabel 20% – 90%	Variabel 60%-90%
6. Level Perubahan	30% – 10% = +20% (+)	90% – 20% = +70% (+)	90% – 60% = +30% (+)

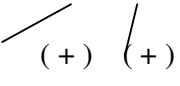
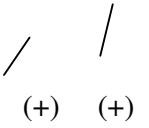
2). Analisis antar kondisi

Adapun komponen analisis antar kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan melalui media komik adalah:

Setelah diketahui masing-masing komponen analisis antar kondisi, maka hasil yang diperoleh dapat dimasukkan dalam tabel rangkuman hasil analisis antar kondisi (tabel 2):

Tabel 2

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Menjawab Soal

No	Kondisi	A1/ B	A2/ B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan arah kecendrungan dan efeknya		
3.	Perubahan kecendrungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
4.	Perubahan level	6-5 (+1)	9-2 (+7)
5.	Persentase overlape	3,75 %	0%

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan memberikan intervensi melalui media komik ternyata kemampuan hasil anak menjawab pertanyaan dengan benar sesuai dengan bacaan yang dibacanya dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti setelah data analisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa media komik efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan. Hal ini dikuatkan lagi oleh pendapat Nashir Setiawan (2002) komik sebagai media komunikasi mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dari yang luar sebagai bacaan hiburan, komik dapat berperan sebagai alat bantu propaganda, alat bantu pendidikan dan pengajaran dan sebagainya. Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah.

**Pembahasan**

1) Tunagrahita ringan

Pengertian anak tunagrahita ringan secara umum menurut Moh. Amin (1994:26) “menjelaskan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasanya dibawah rata-rata. Mereka kurang cakap dalam memikir yang abstrak”. Sedangkan menurut Bandi Dhelpe (2006:13), “menyatakan anak tunagrahita ringan yaitu anak dengan hendaknya perkembangan kemampuan, memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, sosial dan fisik”.



Banyak cara yang dapat kita gunakan dalam memahami bacaan diantaranya menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak saat menggunakan, sehingga dalam proses pengerjaannya anak akan lebih memahami lagi. Disini media yang dipakai yaitu media komik. Nasher Setiawan (2002) komik sebagai media komunikasi mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dari yang luar sebagai bacaan hiburan, komik dapat berperan sebagai alat bantu propaganda, alat bantu pendidikan dan pengajaran dan sebagainya. Termasuk didalamnya tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kita inginkan.

Penelitian ini dilakukan disekolah, yang mana kegiatan penelitian dilakukan dengan tiga sesi. Yang pertama yaitu kondisi baseline1, sesi yang kedua yaitu kondisi intervensi dan sesi yang ketiga yaitu baseline2. Pada kondisi baseline peneliti menyediakan wacana dan selemba kertas yang berisikan pertanyaan sebanyak sepuluh butir soal, kemudian anak dites. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dengan benar sangat rendah sekali. Pada kondisi intervensi, peneliti menyediakan media komik. Anak menjawab pertanyaan dengan menggunakan media. Dan pada kondisi baseline2 setelah tidak diberikan lagi intervensi apakah ada peningkatan pada anak dalam menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil penelitian pertama yaitu kemampuan anak menjawab pertanyaan dengan benar. Pada kondisi baseline (A) kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan benar yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan, dapat dilihat dari pengamatan pertama 10%, pertemuan ke-2 yaitu 10%, pertemuan ke-3 yaitu 10%, sedangkan pada pertemuan ke4 30% pada pertemuan 5 sampai ke7 yaitu 20%. Pada kondisi intervensi dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan membuktikan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik, ternyata kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar anak meningkat.

Sedangkan pada kondisi baseline2 (A2) dilaksanakan 5 diberikan jeda waktu yang datanya diperoleh setelah intervensi dihentikan, dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar anak semakin meningkat

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik, kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dengan benar dapat dikatakan rendah. Namun setelah diberikan perlakuan (intervensi)

dengan menggunakan media komik, kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dengan benar meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa media komik efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan.

## Saran dan kesimpulan

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa media komik efektif untuk meningkatkan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas D V/C1 SDLB lima kaum batu sangkar.

Banyaknya pengamatan dalam menjawab pertanyaan pada kondisi A sebanyak tujuh kali pengamatan cenderung variasi dan pada kondisi baseline B dengan menggunakan media komik sebanyak sembilan kali pengamatan dan pada kondisi baseline 2 sebanyak lima kali pengamatan yang cenderung juga bervariasi. Dan hasil pengamatan tersebut menunjukkan kecenderungan lebih bervariasi ke arah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media komik efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas D V/C1 SDLB lima kaum batu sangkar.

### 2. Saran

Setelah diperhatikan temuan penelitian yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu anak dalam membaca di rumah. Agar anak lebih mudah dan cepat memahami bacaan
2. Kepada guru, agar menggunakan media komik karena media ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan.
3. Bagi kepala sekolah, agar mendukung penggunaan media komik untuk guru kelas anak Tunagrahita ringan.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak.

### Daftar Rujukan

- Maharsi Indiria. 2002. *Komik dunia kreatif tanpa batas*. Kata buku: Yogyakarta
- Marlina. 2004. *Penelitian kuantitatif jilid 1*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP
- Moh. Amin. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Nasher Setiawan. 2002. *Menatar Panji Komik*. Jakarta : Kompas
- Soeparno. 1998. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta. PT. Intan Pariwara
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Pendidikan Dengan Subyek Tunggal*. University Of Tsukuba
- Sutjihati Somantri. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Toni Masdiono. 1998. *14 Jurus Membuat Komik*. Jakarta : Crea Tive Media
- Yasrul Efendi. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode Speed Reading*. (online).